

Pelatihan Etika Digital di Era Media Sosial Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

**Summiyani, Mutiara Sandrinabila*, Satirah Adha, Sakdiah, Pinkan Dwi Novita,
Via Pramudya Cahyani, Miki Wardani, Diky Prasetyo, Salsabila Safa Azra,
Dimas Yudi Saputra**

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

Corresponding Author: mutiarasndrnbla@gmail.com

Dikirim: 09-07-2025; Direvisi: 20-07-2025; Diterima: 21-07-2025

Abstrak: Pelatihan etika digital di era media sosial sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. Di era digital ini, penggunaan media sosial oleh remaja meningkat pesat, namun hal ini juga membawa tantangan seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan pencurian data pribadi, yang menunjukkan rendahnya literasi digital dan pemahaman etika. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dasar-dasar etika digital dan kemampuan etika digital secara komprehensif. Kegiatan ini melibatkan 26 mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas D. Metode yang digunakan adalah kombinasi teori dan praktik, termasuk ceramah, tanya jawab, dan diskusi, yang bertujuan untuk menyampaikan konsep penting dan memaksimalkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara etis. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya etika digital dan keamanan bermedia sosial, serta kesadaran akan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan sikap bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

Kata Kunci: Etika digital; Media sosial; Mahasiswa

Abstract: Digital ethics training in the social media era is crucial for students of the Islamic Education Management Study Program at UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. In this increasingly digital age, social media usage among youth has significantly increased. However, this also presents challenges such as cyberbullying, the spread of hoaxes, and personal data theft, indicating low digital literacy and ethical understanding. The objective of this research is to comprehensively enhance students' understanding of digital ethics fundamentals and their digital ethical capabilities. This activity involved 26 sixth-semester students from the Islamic Education Management Study Program, Class D. The method employed combined theory and practice, including lectures, question-and-answer sessions, and discussions. These methods aimed to convey important concepts and maximize participants' ability to utilize digital technology ethically. The findings from this activity indicate a positive increase in students' understanding of the importance of digital ethics and social media security, as well as an awareness of their responsibility in interacting in the digital space. This training successfully fostered wise, ethical, and responsible attitudes in social media use.

Keywords: digital ethics; Social media; students

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan media sosial oleh remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan We Are Social

dan Hootsuite, sekitar 98% remaja di Indonesia memiliki akses ke internet, dengan mayoritas menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan. Media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial melalui implementasi teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Ziveria, 2017; Nurussofiah et al., 2022; Yusuf et al., 2023).

Era digital merupakan suatu masa di mana hampir seluruh aspek kehidupan telah mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi digital (Darwanto et al., 2021; Turnip & Siahaan, 2021; Bangsawan, 2023). Segala aktivitas manusia, mulai dari komunikasi, pendidikan, ekonomi, hingga pelayanan publik, kini dioptimalkan dengan bantuan teknologi informasi dan internet. Era ini menandai perubahan dari cara konvensional menuju cara yang lebih cepat, efisien, dan terkoneksi secara global.

Perkembangan media sosial yang kian kencang tidak hanya berlangsung pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti Indonesia, banyak sekali pengguna media sosial serta kemajuan yang pesat ini sanggup menjadi pengganti peran media massa maupun konvensional dalam menyebarkan informasi atau data. Media sosial secara umum bisa diartikan sebagai situs yang menyediakan wadah bagi penggunanya untuk saling berinteraksi secara online. Di media sosial, pengguna bisa saling berinteraksi dengan pengguna lain, atau mungkin menjalin hubungan bisnis dengan orang dari berbagai kalangan (Sosiawan, 2011; Asmarani & Kusuma, 2019; Priyo et al., 2024)

Media sosial bukanlah sekadar alat hiburan atau wadah untuk berinteraksi bagi remaja, melainkan panggung yang memberi mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat, memperluas jaringan sosial, dan membentuk koneksi dengan dunia di sekelilingnya. Di tengah tantangan dan perubahan yang datang begitu cepat, remaja menemukan kekuatan luar biasa melalui platform media sosial untuk memperkuat identitas dan ekspresi diri mereka (Harahap et al., 2023 Raihani et al., 2025)

Namun, peningkatan penggunaan media sosial ini juga membawa berbagai tantangan, seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, pencurian data pribadi, serta kurangnya kesadaran akan etika dalam bermedia sosial. Sebuah survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja Indonesia pernah mengalami atau menyaksikan kasus perundungan daring (cyberbullying). Selain itu, kasus penyebaran informasi palsu di kalangan remaja juga cukup tinggi, di mana sekitar 45% remaja mengaku pernah membagikan berita tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu (Anwar et al., 2022). Temuan ini menjadi refleksi bahwa literasi digital di kalangan pelajar, termasuk mahasiswa, masih tergolong rendah, terutama dalam aspek etika bermedia.

Seiring dengan penggunaan teknologi digital yang intensif oleh anak, agar terhindar dari dampak yang negatif maka harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital. Sejalan dengan salah satu pilar literasi digital yaitu etika digital yang memperjelas bahwa perlu adanya etika yang merupakan salah satu komponen penting dalam penggunaan teknologi digital, yaitu etika sosial di dunia maya.

Syahda et al. (2024) mengonseptualisasikan etika sebagai kumpulan prinsip terkait dengan tata krama, moralitas, serta pertimbangan tentang kebenaran dan kesalahan dalam konteks hak dan kewajiban suatu kelompok atau masyarakat. Etika adalah ilmu yang bertujuan untuk menentukan kebenaran atau kesalahan suatu

perbuatan, mempertimbangkan pilihan-pilihan individu terhadap tindakan-tindakan yang mungkin berdampak pada dirinya sendiri atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam ranah etika digital, Putri et al. (2022) menekankan bahwa individu diharapkan memikul tanggung jawab penuh dalam pemanfaatan teknologi dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian. Ini termasuk praktik penggunaan yang bertanggung jawab terhadap informasi, hak cipta, dan privasi orang lain.

Penelitian oleh Ahyati et al. (2024) menyatakan bahwa etika sosial di dunia maya tidak hanya bertujuan untuk melindungi individu, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan kondusif. Pada penelitiannya disebutkan bahwa siswa dengan pemahaman etika yang baik akan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya, seperti tidak menyebarkan konten negatif atau berpartisipasi dalam cyberbullying.

Realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Masih banyak siswa yang kurang memahami nilai-nilai etika dalam interaksi digital, yang seringkali memicu perilaku negatif seperti cyberbullying dan penyebaran informasi palsu. Pergeseran pola perilaku masyarakat, baik dari segi etika, norma, maupun budaya, turut menjadi dampak negatif lainnya dari penggunaan media sosial (Pratama, 2024; Fe\$briani e\$ta al., 2025; Revalina & Aslan, 2025). Oleh karena itu, etika dalam penggunaan internet menjadi aspek yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya di lingkungan pelajar. Peningkatan interaksi digital menuntut pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga privasi, menghormati hak kekayaan intelektual, serta bertanggung jawab dalam setiap aktivitas daring. Penerapan nilai-nilai etika ini tidak hanya menciptakan ruang digital yang aman dan nyaman, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter generasi muda sebagai warga digital yang bertanggung jawab dan berintegritas (Sakhi & Najicha, 2023; Hidayat et al., 2025; Fitriani et al., 2025).

Pelatihan dasar tentang pengenalan etika digital dalam bermedia sosial bagi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi belum pernah dilaksanakan, padahal di era teknologi saat ini, keberadaan smartphone selalu digunakan dalam aktivitas sehari-hari dan tidak bisa diabaikan dalam kehidupan. Ditambah lagi dengan adanya internet dan media sosial yang memfasilitasi mahasiswa untuk menjelajah dunia digital secara tidak terbatas. Media sosial di sekarang ini sangat banyak menawarkan beberapa kemudahan dan informasi yang terkini dan bisa membuat mahasiswa betah dan tidak tahu waktu dalam menggunakannya. Perkembangan media sosial saat ini juga sangat pesat karena setiap orang bisa memiliki akun media sosial sendiri yang memberikan kemudahan untuk mengakses dengan menggunakan jaringan internet dan bisa dilakukan sendiri dengan mudah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang etika digital menjadi penting untuk disosialisasikan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas D di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dasar-dasar etika digital.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan etika digital di era media sosial pada mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas D di Universitas Islam



Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan mahasiswi 26 orang semester 6 program studi manajemen pendidikan islam. Metode ini menggunakan pembelajaran teori dan praktik.

Tim pelaksana kegiatan pelatihan melakukan pelaksanaan pelatihan mahasiswa dan mahasiswi semester 6 program studi Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan menggunakan sistem ceramah, tanya jawab dan praktek secara langsung agar tujuan pelatihan ini dapat tercapai. Metode ceramah dan tanya jawab ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Teknis dasar pengertian dan manfaat sosial media. Sedangkan metode pelatihan digunakan untuk memaksimalkan kemampuan para peserta untuk lebih kreatif dan memanfaatkan fasilitas media online secara maksimal dalam memanfaatkan teknologi digital serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk berperan aktif dengan bertanya mengenai kendala yang mereka hadapi.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri atas metode seminar dan diskusi tanya jawab. Metode seminar digunakan oleh tim pelaksana pelatihan untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta dengan menggunakan media presentasi seperti PowerPoint. Penyajian materi secara visual bertujuan agar peserta lebih mudah memahami isi pelatihan secara menyeluruh. Sementara itu, metode diskusi dan tanya jawab diterapkan sebagai sarana interaktif antara peserta dan pemateri, guna mengevaluasi pemahaman peserta serta mengidentifikasi bagian-bagian materi yang perlu diperdalam. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh pemateri, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan terkait tema etika digital di era media sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif serta memperkuat pemahaman mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi terhadap isu-isu etis dalam penggunaan media digital.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menimbulkan hal positif lainnya bagi para peserta yakni mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mengenai etika bermedia sosial menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa yang sangat aktif di ruang digital. Sebagai platform berbasis internet, media sosial menyediakan banyak peluang untuk berinteraksi, namun juga menghadirkan risiko seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, hingga cyberbullying. Oleh karena itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian kepada mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya perilaku etis saat berada di dunia maya.

Pelatihan dilaksanakan secara langsung di ruang perkuliahan dan diikuti oleh 26 peserta. Kegiatan dibuka dengan sesi seminar yang menyampaikan materi tentang etika digital secara visual menggunakan media presentasi. Materi meliputi konsep dasar etika digital, contoh kasus penyimpangan etika di media sosial, serta praktik



bermedia sosial yang baik. Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang bersifat partisipatif. Peserta diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan mendiskusikan berbagai isu yang mereka alami di dunia maya. Dari diskusi tersebut, muncul berbagai pengalaman nyata yang menunjukkan bahwa peserta pernah menyaksikan atau mengalami langsung dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak etis, seperti penyebaran hoaks, doxing, atau komentar provokatif.

Respons peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan melalui keaktifan dalam sesi diskusi serta keingintahuan terhadap cara melindungi data pribadi dan menjaga reputasi digital. Beberapa mahasiswa bahkan menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, atau belum menyadari bahwa mengunggah informasi pribadi secara sembarangan dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Adapun inti materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mencakup empat aspek utama etika bermedia sosial, yaitu:

1. Menjaga keamanan akun dan data pribadi

Menjaga keamanan akun adalah fondasi etika bermedia sosial, bukan hanya untuk melindungi diri sendiri tetapi juga untuk menjaga integritas komunitas daring. Di era digital ini, akun media sosial seringkali menjadi representasi diri kita di dunia maya, menyimpan informasi pribadi, kenangan, dan interaksi penting. Oleh karena itu, memastikan akun tetap aman dari akses tidak sah adalah tanggung jawab utama. Ini mencakup penggunaan kata sandi yang kuat dan unik untuk setiap platform, mengaktifkan autentikasi dua faktor, dan berhati-hati terhadap tautan atau lampiran mencurigakan yang berpotensi menjadi jebakan *phishing*. Keamanan akun yang terjaga menunjukkan bahwa kita menghargai privasi diri sendiri dan orang lain, serta mencegah penyalahgunaan identitas yang bisa merugikan banyak pihak.

2. Menghindari hoax (berita palsu)

Penguatan kesadaran etika bermedia sosial remaja perlu diperingatkan tentang resiko menyebarkan informasi yang tidak valid. Sebelum membagikan, ada baiknya untuk memeriksa sumber, mencari bukti pendukung, dan membandingkan informasi dari berbagai media terpercaya. Sikap proaktif ini menunjukkan tanggung jawab kita sebagai warga digital yang etis, mencegah penyebaran disinformasi yang bisa merusak reputasi individu, menciptakan keresahan sosial, bahkan memicu konflik.

3. Menjaga privasi akun dengan bijak

Menjaga privasi akun secara bijak juga mencerminkan kesadaran akan dampak jangka panjang dari setiap unggahan atau interaksi daring. Oleh karena itu, berpikir dua kali sebelum mengunggah foto, status, atau komentar yang terlalu pribadi adalah praktik yang sangat dianjurkan. Privasi yang terjaga dengan baik memungkinkan kita untuk berinteraksi di media sosial dengan rasa aman dan nyaman, tanpa khawatir akan konsekuensi yang tidak diinginkan. Ini adalah fondasi untuk pengalaman daring yang positif dan beretika.

4. Komunikasi yang santun dan bertanggung jawab

Dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai perbedaan pendapat, menghindari ujaran kebencian, memikirkan dampak dari komentar dan unggahan, dan bertanggung jawab atas informasi yang dibagikan.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada dampak positif dan negatif dari media sosial. Dampak positifnya meliputi kemudahan menjalin komunikasi lintas wilayah, perluasan jejaring sosial, hingga sarana kampanye sosial. Sementara dampak negatifnya mencakup tekanan sosial, gangguan kesehatan mental, serta potensi terpapar informasi menyesatkan dan konten berbahaya.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menciptakan ruang reflektif dan edukatif yang memperkuat kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menjaga perilaku etis di dunia maya. Keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan menandakan bahwa topik etika digital sangat relevan dengan realitas kehidupan mereka saat ini. Ke depan, kegiatan semacam ini perlu direplikasi dalam cakupan yang lebih luas dan disertai dengan evaluasi kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman secara terstruktur.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Etika Bermedia Sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan literasi digital dengan tema “*Bijak Berinteraksi, Hindari Jeratan: Etika dan Keamanan Bermedia Sosial*”, telah berjalan dengan baik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Mereka menunjukkan antusias seperti berpartisipasi dalam diskusi dengan tanya jawab setelah penyampaian materi. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini juga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya etika digital dan keamanan bermedia sosial menunjukkan peningkatan yang positif. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya dalam berinteraksi di ruang digital serta risiko penyalahgunaan media sosial. Tujuan pelatihan untuk menumbuhkan sikap bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial berhasil tercapai melalui pendekatan partisipatif. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta lebih luas dan integrasi evaluasi kuantitatif guna mengukur efektivitas secara lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong partisipasi dari para peserta yang hadir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada peserta partisipan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester 6 Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambu yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan ini, baik dalam diskusi hingga tanya jawab sampai berakhirnya pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3722>
- Anwar, S., Supra, T., Ningsih, I. R., & Arlandy, K. S. (2022). *Edukasi Keamanan Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Remaja Sekolah*. 1(4), 365–371.
- Asmarani, Y. A., & Kusuma, R. S. (2019). Media Sosial Facebook sebagai Sarana Memelihara Pertemanan. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 1(2), 63-74.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia: Peluang dan tantangan untuk pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40.
- Darwanto, D., Khasanah, M. A., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25-35.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., & Divania, A. S. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD*. 10, 858–865.
- Fitriani, D., Apriyani, I., Utari, P., Pulungan, U. A., & Surbakti, Y. S. (2025). Pancasila Sebagai Rambu Normatif dalam Membentuk Etika Generasi Z: Study Documenter. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 608-616.
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>
- Hidayat, F., Ramadhan, A., Cahya, G. I., Zayni, A., & Ilyasya, A. (2025). *Keamanan Siber Dan Etika Berinternet Di Kalangan Pelajar Era Digital*. 2(6), 752–758.
- Nurussofiah, F. F., Karimah, U., Khodijah, S., & Hidayah, U. (2022). Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era



- Globalisasi. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(2), 127-143.
- Pratama, M. D. (2024). Dinamika Hubungan Antara Nilai Sosial Dan Penegakan Hukum Di Era Digital. *Legal System Journal*, 1(1), 18-25.
- Priyo, B. E., Herlianto, H. R., & Andriani. (2024). *PELATIHAN PENERAPAN ETIKA DALAM BERMEDIA SOSIAL*. 2(1), 15–21.
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10.
- Raihani, F., Kamilul, I., & Farhan, M. (2025). Dakwah Digital Dan Perubahan Sosial Anak Muda: Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 7(2).
- Revalina, A., & Aslan, A. (2025). Perubahan Norma Etika Dalam Hubungan Sosial Di Platform Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 3(6), 223-231.
- Sakhi, R. G., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat integrasi nasional dengan memanfaatkan generasi muda dan teknologi pada pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(Special-1), 529-537.
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60-75.
- Syahda, F. L., Nur, Y., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Etika Digital Dalam Konteks SDGs 2030. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 66–80.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1–8. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.
- Ziveria, M. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. *Jurnal sains dan teknologi*, 4(2), 169-178.

